

SURVEI DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Kusno Setiadi¹, Novianty Djafri², Fory Armin Nawai³, Nina Lamatenggo⁴, Abdul
Haris Panai⁵, Zulaecha Ngiu⁶

¹Universitas Muhammadiyah Luwuk

^{2,3,4,5,6}Universitas Negeri Gorontalo

Email : kusnosetiadi17@gmail.com

Abstract: *Implementation of learning design, serves for the learning process to be more focused in delivering students to the expected learning objectives. So, learning design is needed. This study aims to determine the learning design of Islamic Religious Education in senior high schools in Bone Bolango Regency, namely SMAN 1 Kabila, SMAN 1 Tapa, and SMN 1 Bonepantai. The research method used is observation, interviews and documentation. The subjects of the study were the principal and teacher of Islamic religious education. The results showed that the design of Islamic Religious Education learning at SMA Kabupaten Bone Bolango, the teacher designed learning in stages (1) identifying the general objectives of teaching (2) analyzing the characteristics of students (3) formulating the goals of formation (4) compiling posttest items (5) developing strategies (6) determine tools, media and learning resources (7) summative evaluation during daily tests and end-of-semester assessments.*

Keywords: *Design, learning, Islamic education*

Abstrak: Pelaksanaan desain pembelajaran, berfungsi untuk proses pembelajaran agar lebih terarah dalam menghantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga, desain pembelajaran sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas pada Kabupaten Bone Bolango yakni SMAN 1 Kabila, SMAN 1 Tapa, dan SMAN 1 Bonepantai. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Kepala SMA dan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan desain pembelajaran PAI pada SMA Kabupaten Bone Bolango guru mendesain pembelajaran dengan tahapan (1) mengidentifikasi tujuan umum pengajaran (2) menganalisis karakteristik peserta didik (3) merumuskan tujuan peformasi (4) menyusun butir-butir postes (5) mengembangkan strategi (6) menentukan alat, media dan sumber belajar (7) evaluasi sumatif pada saat ulangan harian dan penilaian akhir semester.

Kata Kunci: Desain, pembelajaran, Pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dengan tujuan membentuk peserta didik agar menjadi muslim yang berpengetahuan luas, memiliki nilai, sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, perlu usaha sadar dalam mengupayakan membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan PAI. Sekolah sebagai peyelenggara PAI harus menggambarkan tujuan secara jelas terkait perkembangan potensi peserta didik yang akan dicapai sesuai tujuan PAI. Proses pembelajaran disekolah harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan (Muhaimin, 2008) segala kegiatan di sekolah yang terkait pembelajaran selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) para guru melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di awal semester menuliskan desain pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan atau desain pembelajaran yang dikembangkan guru meliputi pendekatan, metode, media dan bahan ajar. Desain pembelajaran merupakan langkah awal untuk persiapan pembelajaran. Desain yang disusun dengan tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal, terkait desain pembelajaran PAI muncul permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diantara masalah yang muncul adalah peserta didik kurang perhatian pada pembelajaran PAI. Kendala yang terdapat pada guru adalah kreativitas guru masih kurang, guru masih mengajar dengan metode yang konvensional, sumber belajar hanya menggunakan buku paket siswa. Hal ini menunjukkan desain pembelajaran PAI belum disusun dengan baik. Guru menyadari persiapan pembelajaran itu penting, namun belum dilakukan secara tertulis. Adakalanya guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya karena memenuhi tuntutan administratif atau disuruh oleh kepala sekolah karena mau ada pengawasan ke sekolahnya (Mulyasa, 2015).

Menanggulangi berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran PAI, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Dengan desain pembelajaran, guru harus mampu membuat persiapan mengajar yang baik. Desain pembelajaran dianggap penting karena berfungsi untuk proses pembelajaran agar lebih terarah dalam menghantarkan peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan semula.

Hal utama dari desain pembelajaran PAI adalah menentukan strategi pembelajaran yang relevan dengan situasi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu, perlu adanya desain pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan proses pembelajaran PAI.

Sekolah-sekolah Menengah Atas di kabupaten Bone Bolango setiap awal semester melakukan *In House Training* (IHT). IHT bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran yang tepat. Guru yang mengikuti IHT salah satunya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran PAI di SMA Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang sifatnya deskriptif kualitatif untuk mengetahui desain pembelajaran PAI di SMA Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Subyek penelitian untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah kepala SMA dan Guru PAI di SMA Kabupaten Bone Bolango. Adapun metode yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang desain pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu triangulasi. Menurut (Moleong, 2018) triangulasi merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan jalan: 1) membandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara 2) membandingkan hasil isi suatu dokumen dengan hasil wawancara yang berkaitan. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil wawancara dengan para subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bone Bolango dengan tujuan untuk mengetahui desain pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) pada SMA di Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari wawancara dengan keempat informan selaku subyek penelitian tentang desain pembelajaran PAI pada SMA di Bone Bolango sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran

Menurut Kepala sekolah sekaligus ketua MKKS di Kabupaten Bone Bolango juga guru-guru PAI bahwa tujuan umum pembelajaran PAI pada SMA di kabupaten Bone Bolango sesuai Kurikulum 2013 pada tingkatan Kompetensi Inti (KI) yaitu:

- **KI-1:** Peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan sikap spiritual sesuai ajaran agama yang diyakininya.
- **KI-2:** Peserta didik dapat mengamalkan sikap sosial di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara baik dikawasan regional maupun internasional.
- **KI-3:** Peserta didik dapat menerapkan kemampuan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah.
- **KI-4:** Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif melalui mengolah, menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Melaksanakan analisis pengajaran

Sebelum guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka terlebih dahulu melakukan analisis pengajaran. Guru-guru di SMA pada Kabupaten Bone Bolango tidak melakukan analisis pengajaran. Hal ini terjadi sebagaimana penyampaian guru PAI bahwa di awal semester guru lebih fokus membuat RPP untuk seluruh pertemuan pembelajaran dalam waktu satu semester.

3. Menganalisis karakteristik peserta didik

Pada kegiatan ini, guru PAI mengidentifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan level kognitif menganalisis. Maksudnya bahwa peserta didik seusia anak SMA kemampuan berpikir sudah pada level menganalisis.

4. Merumuskan tujuan performasi

Tujuan performasi pada pembelajaran PAI, guru-guru PAI di SMA pada Kabupaten Bone Bolango merumuskan tujuan pembelajaran yang terdiri dari komponen *audien*, *condition* dan *degree*. Sebagaimana contoh rumusan tujuan pembelajaran yang ditulis oleh guru PAI yaitu siswa mampu membaca Alquran sesuai tajwid.

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Tes awal atau pretes untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari tidak dibuat guru PAI. Namun, guru PAI mengembangkan instrumen penilaian untuk pelaksanaan ulangan harian dan penilaian akhir semester.

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Guru PAI Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memuat pendekatan saintifik yang memuat sintaks 1) mengamati 2) menanya 3) mengumpulkan informasi 4) mengasosiasi/mengolah informasi dan 5) mengemunikasikan. Namun belum sepenuhnya terintegrasi dengan ketrampilan abad 21 (4C). Kemampuan berpikir kritis masih sebatas memahami teks dan menjelaskannya berdasarkan pendapat para Ulama dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan berkomunikasi sudah dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar pada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan merumuskan kesimpulannya. Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI yaitu ceramah, diskusi, dan *Problem Based Learning*.

7. Mengembangkan dan memilih material pengajaran

Alat atau media dalam pembelajaran PAI adalah laptop dan proyektor. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah buku paket PAI siswa.

8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Secara tertulis guru tidak melakukan evaluasi formatif. Tapi secara verbal disela-sela pembelajaran guru PAI menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.

9. Merevisi desain pembelajaran

Guru PAI tidak sempat melakukan revisi desain pembelajaran dikarenakan padatnya jam mengajar dimana dalam satu pekan guru PAI bisa mencapai 24 sampai 33 jam pelajaran. Sehingga guru lebih fokus pada proses pembelajaran bisa berjalan di kelas.

10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Setiap selesai pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD) maka dilakukan ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada KD yang sudah dipelajari.

PEMBAHASAN

Desain pembelajaran merupakan berisi prosedur kerja dalam proses pembelajaran agar pembelajaran memperoleh hasil yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Mudlofir, 2016). Desain pembelajaran yang berbasis sistem adalah (Dick and Carey, 2003) yang memiliki 10 tahapan. Desain pembelajaran

PAI di SMA pada Kabupaten Bone Bolango telah dilakukan oleh guru-guru PAI dengan beberapa tahapan.

Tahapan-tahapan dalam mendesain pembelajaran PAI yang dilakukan guru meliputi: (1) mengidentifikasi tujuan umum pengajaran, tahap ini dengan cukup jelas yakni sesuai rumusan KI pada Kurikulum 2013 (2) menganalisis karakteristik peserta didik yaitu karakteristik peserta didik teridentifikasi pada level kognitif menganalisis. Sebagaimana menurut (Piaget, 1988) tahap-tahap perkembangan kognitif anak di atas usia 11 tahun termasuk didalamnya anak SMA masuk ke dalam kategori tahap operasional formal yakni anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis. Pada tahap ini kondisi berfikir anak sudah dapat bekerja secara efektif dan sistematis, menganalisis secara kombinasi, berfikir secara proporsional, menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi (3) Merumuskan tujuan performasi, guru PAI tidak secara lengkap merumuskan tujuan performasi sebagaimana menurut Uno (2016) komponen-komponen dalam merumuskan tujuan performasi yaitu ABCD (*Audience, Behavior, Condition* dan *Degree*). Kurangnya satu komponen dalam rumusan tujuan performasi dalam hal ini *behavior*, maka sesungguhnya guru ingin peserta didik mencapai suatu kompetensi namun tidak jelas dengan cara apa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan (4) mengembangkan tes acuan patokan menurut (Uno, 2009) dua macam yakni pretes dan postes.

Pretes membantu guru PAI untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru bisa merencanakan pada pokok materi mana yang harus lebih dalam untuk dipelajari karena hasil pretes menunjukkan pada pokok materi tertentu peserta didik nilai pretes rendah. Sebaliknya jika hasil pretes tinggi maka guru dapat merencana untuk tahapan pengayaan pada pokok materi tertentu. Sehingga pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif (5) mengembangkan strategi pembelajaran yakni menentukan pendekatan dan metode pembelajaran harus ditentukan sebelum pembelajaran di kelas.

Menurut Hasbullah dkk, (2019) strategi belajar mengajar pendidik PAI dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Strategi berada pada posisi konseptual yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada posisi tingkat praktis, dimana guru dapat mengaktualisasikan rencananya ke dalam metode yang dipilihnya seperti modelling, pemberian nasehat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi (6) mengembangkan dan memilih material pengajaran, Guru PAI dapat menggunakan media cetak seperti

buku paket dan internet sebagai sumber belajar. Akan tetapi, jauh lebih baik jika bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar, guru PAI dapat menyusun sendiri. Sehingga ketepatan materi yang disajikan di dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (7) evaluasi formatif perlu dilakukan oleh guru PAI. Manfaat dari evaluasi ini guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika masih terdapat kekurangan di dalam desain pembelajaran maka itu menjadi acuan perbaikan desain pembelajaran (8) revisi dapat dilakukan jika guru PAI sudah melakukan evaluasi formatif dan mengetahui dimana letak kekurangan desain pembelajaran PAI. Namun jika tidak ditemukan kekurangan di dalam desain pembelajaran, selanjutnya guru PAI dapat melakukan desain tahap akhir (9) evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif berfungsi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melewati proses pembelajaran. Nilai yang didapat dari evaluasi sumatif dapat menunjukkan hasil belajar peserta didik berada di atas nilai KKM atau di bawah KKM.

Dengan demikian keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Nur Fitriani, 2016) yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran Guru PAI terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sudah matang (tersusun dengan baik) dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (secara maksimal) akan memperoleh pembelajaran yang baik dan sukses, karena itulah desain pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat penting.

PENUTUP

Desain pembelajaran PAI merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagai upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang desain pembelajaran PAI di SMA pada Kabupaten Bone Bolango dapat disimpulkan bahwa guru mendesain pembelajaran dengan tahapan (1) mengidentifikasi tujuan umum pengajaran (2) menganalisis karakteristik peserta didik (3) merumuskan tujuan pembelajaran (4) menyusun butir-butir postes (5) mengembangkan strategi (6) menentukan alat, media dan sumber belajar (7) evaluasi sumatif pada saat ulangan harian atau penilaian akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, Walter, Lou Carey., & James O. Carey. (2003). *The Systematic Design Of Instruction*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. Addison–Welswey Educational Publisher Inc.
- Fitriani, Nur. (2016). *Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasbullah, dkk. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). 17-24. DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mudlofir, H. Ali. 2021. *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik-Rajawali* Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, Jean, 1988. *Antara Tindakan dan Pikiran*. diterjemahkan oleh Agus Cremers, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.